

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, DAN SARAN**

Implementasi kurikulum katekisasi sidi yang ada di gereja kali abang perwira harus memiliki banyak pembaharuan. Pentingnya pembaharuan agar terimplisit setiap pengajaran dari para guru katekisasi sidi yang ada di gereja. Maka Guru harus memiliki kompetensi mengajar dan kompetensi di dalam pendekatan kepada para pelajar. Sebagai sahabat dan sebagai orang tua di dalam memberikan contoh hidup bermasyarakat. Kendala keterbatasan pengajar, konsistensi melayani sebagai pengajar, dan lebih sering pendeta yang mengajar di dalam kelas katekisasi sidi menyebabkan kurangnya cara para pemuda/i dalam mengaplikasikan ilmu mereka dalam kehidupan setiap hari! Maka gereja harus memberikan fasilitas kepada guru yang mengajar dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya dengan mengikuti seminar-seminar Pendidikan Agama Kristen dan seminar pengajaran.

Dalam kehidupan bertetangga dengan agama lain di lingkungan majemuk arif dan bijaksana di dalam menggunakan media sosial harus selalu di suarakan oleh para pengajar. Artinya pemuda jangan tetap terpengaruh, dan selalu berprinsip pembawa damai sebagai implementasi karakter Kristus. Dalam kurikulum sudah diajarkan tentang pluralisme dan teologi religionum (hidup di tengah masyarakat majemuk), maka gereja juga harus memberikan wadah diskusi antar umat beragama dan juga menjembatani agar pemuda dapat bekerjasama dengan pemuda yang memiliki agama berbeda. Hal ini adalah wujud nyata implementasi dalam rangka menghempang isu pandangan negatif dari kaum radikal.

Analisa tentang implementasi kurikulum katekisasi di gereja HKBP Kali Abang Perwira melihat banyaknya keluhan dari orangtua dan jemaat di dalam keaktifan berkarya di gereja, bersikap di dalam keluarga, dan hidup bermasyarakat disebabkan terlalu banyak pengajar yang hanya memberi hafalan-hafalan. Maka penulis melihat dibutuhkan kelengkapan media di dalam pengajaran adalah hal yang sangat dibutuhkan, selain seminar-seminar tentang kurikulum katekisasi sidi menjadi hal yang sangat penting. Hal ini penting karena alasan pengajaran yang monoton dari beberapa guru.

Dalam menghayati pengertian katekisasi sisi, para pelajar masih sangat minim. Analisa penulis, para pemuda/i dalam mengartikan katekisasi sisi hanya sebatas kedewasaan iman mereka. Arti yang jauh lebih penting di dalam mengartikan katekisasi sisi adalah setiap tindakan dan tingkah laku harus berkenan di hadapan Tuhan. Maka perlu Ruang diskusi antara guru/pengajar di gereja dan orang tua yang membimbing setiap hari menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Karena di dalam implementasi di dalam kehidupan sehari-hari dan apa yang menjadi kendala para pelajar katekisasi menjadi hal yang sangat penting. Orang tua harus mau memberikan informasi dengan baik kepada para pengajar. Karena cara menyikapi masalah antara pelajar satu dengan yang lain pasti berbeda.

Sepanjang pengamatan dan analisa dari penulis tentang bagaimana pemuda-pemudi pelajar katekisasi (katekumen) mengimplementasikan bahan ajar yang diberikan oleh para guru dan pengajar yang ada di HKBP Kali Abang Perwira. Pemuda/i harus menjadi wajah gereja di dalam pelayanan (karena usia muda masih semangat dan kuat di dalam pelayanan). Orientasi melayani juga jangan sebatas mengisi kehadiran ataupun hanya dipuji oleh orangtua dan jemaat. Kunjungan atau visitasi dan ibadah PA secara rutin di rumah-rumah pelajar katekisasi sisi menjadi sangat penting. Hal ini berguna untuk memiliki perasaan kekeluargaan diantara para katekumen. Hal ini menurut penulis adalah langkah penting di dalam membangun kekeluargaan dan rasa kepemilikan pemuda akan gerejanya.

#### Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, penulis menganalisa bahwa pentingnya beberapa pembaharuan yang harus dilakukan. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Dalam Kerangka Kompetensi Mengajar

Untuk meningkatkan kualitas di dalam hal mengajar, maka dibutuhkan pelatihan bagi para pengajar! Yang sudah dilakukan seperti *sermon* atau bimbingan bahan ajar dari

pendeta kepada para *sintua* (Penatua) selaku guru sudah baik, tetapi media di dalam bahan ajar juga sangat membantu dalam pembelajaran.

Pelatihan yang diikuti harus juga mencakup bidang multi media, yakni penyampaian memakai media (infokus, video, laptop, dll).

Di dalam kompetensi pengajar, karena pengajar yang memahami Kurikulum dan membuat bahan ajar hanya pendeta, maka gereja juga perlu mengadakan seminar tentang bagaimana cara mendidik yang baik. Seminar ini dibutuhkan yakni setiap semester kepada para pengajar dan kepada para orang tua agar gereja dan orang tua bersinergi di dalam memberikan pendidikan agama Kristen kepada para pemuda-pemudi pelajar katekisasi.

## 2. Dalam kerangka mengimplementasikan

Di dalam hal implementasi bahan ajar dan penerapan di kehidupan sehari-hari, maka gereja harus memberikan ruang pertemuan antara guru (pendidik) dan orang tua. Hal ini berguna sejauh mana pemuda-pemudi pelajar katekisasi menerapkan/mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan di kelas katekisasi. Pertemuan yang selama ini hanya dilakukan di awal dan di akhir pengajaran katekisasi adalah kurang. Tantangan yang hadir dan bagaimana menghadapi tantangan, baik dalam hal bergaul, bermasyarakat dengan masyarakat yang intoleran, keaktifan dalam pelayanan gereja, keaktifan dalam pelayanan di dalam rumah tangga adalah tugas gereja dan orang tua. Pertemuan rutin ini juga semakin menciptakan rasa saling memiliki antara orang tua murid yang satu dengan yang lain.

Implementasi Pendidikan Agama Kristen di HKBP Kali Abang Perwira dilaksanakan dengan maksud menciptakan karakter Kristus yang hidup menciptakan suasana yang damai walaupun berada di tengah masyarakat intoleran. Hal ini mencakup bagaimana pemuda-pemudi mampu menahan diri untuk tidak membalas isu-isu perpecahan di tengah-tengah umat beragama yang ada di Indonesia (baik di media sosial seperti Facebook, Instagram, dll).

## 3. Kurikulum yang harus dibangun

Desain dan program kerja gereja HKBP Kali Abang (kurikulum) perwira harus menyentuh situasi dan kondisi yang di hadapi oleh pemuda-pemudi khususnya para

pelajar katekisasi sisi. Isu-isu tentang tantangan pemuda masa kita menjadi bahan ajar di dalam pengajaran para guru.